

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Ronna wati dalimunthe, Restu Agusti, Ruhul Fitrious (2014)

Penelitian Ronna wati dalimunthe, Restu Agusti, Ruhul Fitrious (2014) bertujuan menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan yang berada di provinsi Riau dan Sumatera barat. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dan berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 21 sebagai berikut :

1. Keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
2. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak akan berpengaruh pada semakin tinggi pula kinerja SIA di perusahaan, demikian pula sebaliknya
3. Formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
4. Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Semakin sering pelatihan dan pendidikan diberikan akan berpengaruh

pada semakin tinggi pula kinerja SIA di perusahaan, demikian pula sebaliknya.

5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Persamaan : penelitian saya dengan peneliti terdahulu sama sama meneliti tentang Kinerja SIA

Perbedaan : Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan yang berada di provinsi Riau dan Sumatera barat. Penelitian sekarang mendistribusikan kuesioner pada seluruh karyawan yang menjadi sampel penelitian secara langsung sedangkan penelitian terdahulu menyebarkan kuisoner hanya pada perwakilan pada setiap sampel.

2.1.2 Rizki Respati Prabowo, Sukirman, Nurhasan Hamidi (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Respati Prabowo, Sukirman, Nurhasan Hamidi (2013) bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh antara keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan *top management*, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di bank umum kota Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi di empat bank umum kota Surakarta yaitu Bank Tabungan Negara Surakarta, Bank Tabungan Negara Syariah Surakarta, Bank Mandiri Syariah Surakarta, dan Bank Rakyat Indonesia Surakarta. Adapun teknik yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan *top management* memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk adanya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan : penelitian saya dengan peneliti terdahulu sama sama meneliti tentang kinerja SIA dan menggunakan sampel para pengguna SIA

Perbedaan : perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sekarang mencari adalah untuk mengetahui pengaruh antara keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan *top management*, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan penelitian sekarang bertujuan mencari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi

2.1.3 Hendra Ronaldi (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Ronaldi (2012) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) namun dengan sampel yang berbeda yaitu pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan jasa penyedia layanan taksi yang berada di kota Surabaya. Teknik penyebaran dan pengumpulan data dilakukan dengan cara *mail survey* dan mengantar langsung kuesioner ke alamat responden, hal ini dimaksudkan agar diperoleh *respon rate* yang tinggi. Obyek penelitian adalah 19 perusahaan taksi yang ada di wilayah Surabaya. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan taksi yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi, dimana respondennya merupakan para karyawan yang bekerja menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data meliputi:

- 1) Uji Kualitas Data: Uji Validitas dan uji Reliabilitas
- 2) Uji Normalitas
- 3) Uji Hipotesis: Uji Ketepatan Model (Uji F) dan uji Parsial (Uji t)

Hasil dari penelitian ini adalah faktor dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan pengguna SIA pada perusahaan Taksi di Surabaya. Untuk keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan negatif terhadap kepuasan pengguna SIA pada perusahaan Taksi di Surabaya. Sedangkan kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, dan keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIA pada perusahaan Taksi di Surabaya.

Persamaan : penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sama sama meneliti tentang Kinerja SIA dan teknik analisis data.

Perbedaan : perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sampel penelitian dan metode pengumpulan data yang dilakukan secara berbeda dan variabel independen penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Keterlibatan Pengguna, Kapabilitas Pemakai, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan dan Pendidikan Pengguna, Komite Pengendalian Sistem Informasi, dan Lokasi Departemen Sistem Informasi

2.1.4 Susilatri, Amris Rusli Tanjung, dan Surya Pebrina (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Susilatri, Amris Rusli Tanjung, dan Surya Pebrina (2010) bertujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi dari departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer pemakai informasi yang menerapkan sistem informasi akuntansi di bank umum pemerintah di Pekanbaru. Sampel penelitian adalah manajer divisi/departemen sebagai pemakai informasi yang menerapkan sistem informasi akuntansi. Data penelitian ini merupakan *Cross Sectional Data*, yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu. Data diperoleh dengan metode survey menggunakan kuesioner, dengan menyebarkan kuesioner kepada manajer divisi atau departemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari delapan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terdapat 5 faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, lokasi departemen sistem informasi. Sedangkan faktor lainnya, formalisasi pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan

Persamaan : penelitian saya dengan peneliti terdahulu sama sama menggunakan topik penelitian tentang Kinerja SIA

Perbedaan : perbedaan saya dengan peneliti terdahulu adalah sampel penelitian, metode pengumpulan data dan variabel penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X1), Dukungan manajemen puncak (X2), Formalisasi pengembangan sistem (X3), Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X4), Ukuran organisasi (X5), Kemampuan teknik personal sistem informasi (X6), Keberadaan dewan pengarah sistem informasi (X7), dan Lokasi departemen sistem informasi (X8).

2.1.5 Nurul Megawati (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Megawati (2007) bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur besar atau menengah yang ada di kota Semarang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan metode pengumpulan data *mail survey*. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Kapabilitas personal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Dukungan *top management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Formalisasi pengembangan SI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, Tetapi tidak terhadap penggunaan sistem informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi cenderung sama, baik yang berada di dalam perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan maupun di dalam perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan. Kinerja sistem informasi cenderung sama, baik yang berada di dalam perusahaan yang memiliki komite pengendali SI maupun di dalam perusahaan yang tidak memiliki komite pengendali SI. Kinerja sistem informasi cenderung sama, baik yang lokasi

departemen sistem informasinya berada terpisah maupun yang bergabung dengan bagian lain.

Persamaan : penelitian saya dengan peneliti terdahulu sama sama mengambil topik tentang Kinerja SIA.

Perbedaan : perbedaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sampel , total responden dan metode pengumpulan data yang berbeda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wilkinson dan Cerullo (1995, p.5-6) “Pengertian sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya (users).”

Berdasar pada definisi yang tertera, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sumber daya yang akan menyalurkan data-data keuangan menjadi informasi yang diolah dengan cara

manual atau dengan bantuan komputer yang bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan.

2.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi penting yang dibentuk Sistem Informasi Akuntansi pada sebuah organisasi adalah :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Berdasarkan fungsi sistem informasi, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung atau dasar bagi manajemen untuk proses pengambilan keputusan. Maka dari itu sistem informasi akuntansi harus disusun secara baik untuk memenuhi kebutuhan organisasi terhadap informasi yang efektif dan efisien.

2.2.4 Komponen Sistem Informasi

Komponen sistem informasi terdiri menjadi beberapa bagian yang saling berhubungan hingga membentuk sebuah sistem. Menurut Azhar Susanto (2004:207) komponen sistem informasi dikelompokkan sebagai berikut:

2.2.4.1 Perangkat Keras

Perangkat keras adalah semua peralatan yang digunakan dalam memproses informasi, misalnya komputer dan periferalnya, lembar kertas, *disk magnetic* atau optik dan *flash disk* (Mulyanto, 2009). Secara fisik, Komputer terdiri dari beberapa komponen yang merupakan suatu sistem. Sistem adalah komponen-komponen yang saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi, akan mengakibatkan tidak berfungsinya proses-proses yang ada di komputer dengan baik. Komponen komputer ini termasuk ke dalam kategori elemen perangkat keras (*hardware*).

2.2.4.2 Perangkat Lunak

Perangkat Lunak adalah sekumpulan data elektronik yang disimpan dan diatur oleh komputer, data elektronik yang disimpan oleh komputer itu dapat berupa program atau instruksi yang akan menjalankan suatu perintah. Melalui *software* atau perangkat lunak inilah suatu komputer dapat menjalankan suatu perintah.

2.2.4.3 Manusia

Manusia diperlukan dalam operasi sistem informasi. Sumber daya manusia ini meliputi pemakai akhir dan pakar sistem. Pemakai akhir adalah orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan sistem informasi, misalnya pelanggan, pemasok, teknisi, mahasiswa, dosen dan orang-orang yang berkepentingan. Sedangkan pakar sistem informasi adalah orang yang

mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi, misalnya *system analyst, developer, operator sistem* dan staf administrasi lainnya (Mulyanto, 2009).

2.2.4.4 Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Sedangkan aktivitas pada dasarnya melakukan kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi.

2.2.4.5 Basis Data

Basis data atau yang sering disebut database adalah kumpulan data-data yang tersimpan didalam media penyimpanan pada suatu tempat atau server maupun di dalam komputer.

2.2.4.6 Jaringan Komputer

Jaringan komputer merupakan sistem yang terdiri dari gabungan beberapa perangkat komputer yang didesain untuk dapat berbagi sumber daya, berkomunikasi dan akses informasi dari berbagai tempat. antar komputer yang satu dengan komputer yang lain.

2.2.4.7 Perencanaan Sistem

Perencanaan sistem adalah proses membuat sebuah laporan perencanaan sistem yang menggunakan sumber sistem informasi yang berhubungan dan mendukung tujuan bisnis dan operasi organisasi. Perencanaan sistem dilakukan saat suatu kegiatan akan berjalan. tujuannya untuk melihat kesempatan memanfaatkan teknologi informasi dan membangun proyek sistem yang mendukung tujuan bisnis.

2.2.4.8 Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan sistem informasi adalah Pengembangan sistem Informasi sering disebut sebagai proses pengembangan sistem (system development). Pengembangan sistem informasi didefinisikan sebagai aktivitas untuk menghasilkan sistem informasi berbasis computer untuk menyelesaikan persoalan organisasi atau memanfaatkan kesempatan (opportunities) yang timbul.

2.2.4.9 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menilai kinerja pada suatu sistem informasi akuntansi dapat dinilai melalui PIECES, adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh **James Wetherbe**. Menurut Whitten (2004;383) PIECES dapat digunakan sebagai dasar analisis tingkat kepentingan suatu masalah atau efektivitas suatu solusi, yang terdiri dari beberapa poin, yaitu:

1. Kinerja.

Apakah suatu sistem telah menyediakan *throughput* dan waktu respon yang cukup

2. Informasi.

Apakah suatu sistem telah menyediakan informasi dengan tepat waktu, saling terkait, akurat dan tentunya bermanfaat bagi user dan manajer.

3. Ekonomis.

Apakah suatu sistem itu menawarkan tingkat dan kapasitas pelayanan yang cukup baik untuk menekan biaya bisnis atau bertujuan meningkatkan keuntungan bisnis.

4. Kontrol.

Apakah suatu sistem mampu memberi kontrol yang mumpuni untuk mengatasi kecurangan yang mungkin akan terjadi dan menjamin keakuratan dan keamanan informasi dan yang lebih penting adalah data.

5. Efisiensi.

Apakah suatu sistem menggunakan sumber daya yang ada secara maksimum yang telah tersedia.

6. Pelayanan

Apakah sistem telah menyediakan layanan yang diharapkan dan mampu bersaing pada penggunaannya. Apakah sistem tersebut mudah digunakan dan tentunya dapat dikembangkan lebih lanjut.

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

1. Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Banyak peneliti telah menyelidiki keterlibatan pemakai. Mereka percaya bahwa keterlibatan mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem (Ives dan Olson 1984), Bruwer (1984) dan Hirschheim (1985) dalam Komara (2005). Mereka percaya bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan atas sistem informasi berbasis komputer. Almilia (2007) menemukan bahwa keterlibatan pemakai sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA baik yang diukur dengan kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem. Hasil penelitian Almilia (2007) berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005). Komara (2005) menemukan bahwa keterlibatan pemakai

sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA, baik yang diukur dengan kepuasan pemakai maupun pemakaian SIA.

2. Pelatihan dan Pendidikan Pemakai SIA

Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi, 1988) dalam Komara (2005). Komara (2005) menemukan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA baik yang diukur melalui kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) memiliki hasil yang sama dengan penelitian Soegiharto (2001) dalam Komara (2005). Kinerja SIA cenderung sama baik yang memiliki program pendidikan dan pelatihan maupun yang tidak memiliki program pendidikan dan pelatihan.

3. Pengalaman, Latar belakang pendidikan, Kemampuan pemakai SIA dan Ukuran organisasi

Kemampuan teknik personal sistem informasi memiliki pengaruh yang besar pada analisis kebutuhan informasi dan desain sistem informasi (Choe, 1996). Ermawati (2012) menyatakan kemampuan teknik personal sebagai tingkat pemahaman pemakai terhadap teknologi, tugas dan keputusan yang harus diambil, dan lingkungan sosial politik.

Kemampuan teknik personal adalah tingkat pengetahuan pemakai dalam mengaplikasikan sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan (Fitri, 2012). Kemampuan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemakai. Pemakai yang memiliki tingkat pengetahuan dalam bidang komputer memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding pemakai yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam bidang komputer. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pemakai akan meningkatkan penggunaan sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Almilia dan Brilliantien (2007) menyatakan kemampuan teknik personal terdiri atas dua jenis yaitu kemampuan umum dan kemampuan spesialis. Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem, komputer, dan model sistem. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan manusia, organisasi, dan lingkungan sekitarnya.

Zein (2012) berpendapat bahwa pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik personal, baik yang diperoleh dari pendidikan atau pengalaman akan meningkatkan kinerja pemakai. Tingkat pengetahuan dan kemampuan yang memadai akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi. Peningkatan penggunaan sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Dukungan manajemen puncak

Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Komara, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur melalui kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2007) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak hanya berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem dan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan pemakaian sistem.

5. Formalisasi Pengembangan Sistem

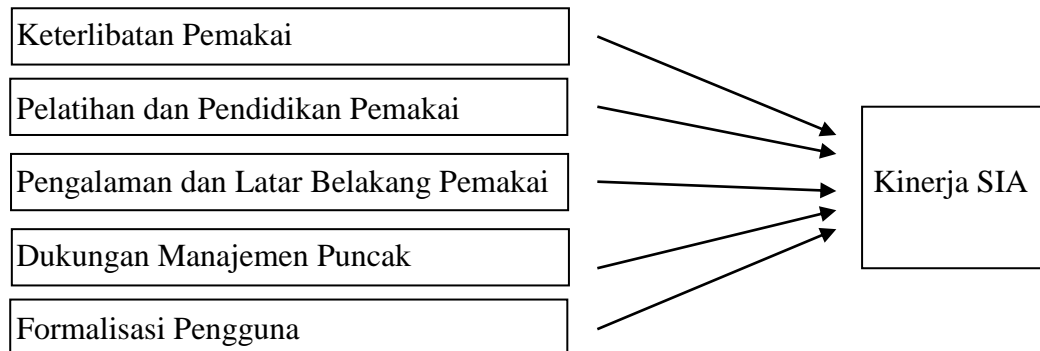
Dalam sebuah perusahaan yang dinamis sebuah pengembangan sistem merupakan suatu tindakan yang penting untuk dilakukan, tujuannya adalah agar mekanisme atau sistem kerja pada perusahaan tersebut menjadi lebih baik, semua aspek lebih terintegrasi pada suatu sistem/peraturan. Titik berat pada pengembangan ini ialah bagaimana mengganti sebuah sistem (mengembangkan) dari yang lama (konvensional) ke yang lebih baru (modern), sebuah sistem yang lebih

terintegrasi dengan perangkat komputerisasi yang lebih memudahkan pengolahan data guna menghasilkan informasi yang berkualitas yang nantinya berperan penting dalam pengambilan keputusan pada tingkat manajer (pimpinan) suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Neal dan Rander (1973) dalam Komara (2005) secara empiris menunjukkan hubungan positif antara riset operasional atau keberhasilan kelompok manajemen sains dan formalisasi dengan proseduralisasi riset operasi atau manajemen sains. Penelitian yang dilakukan Almilia (2007) menemukan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA baik yang diukur dengan kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Komara (2005), dimana formalisasi pengembangan sistem hanya berpengaruh terhadap kepuasan pemakai, tetapi tidak berpengaruh terhadap pemakaian sistem.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : data diolah

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

- H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari keterlibatan pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H2: Terdapat pengaruh yang signifikan dari pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H3: Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengalaman dan latar belakang pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H4: Terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H5: Terdapat pengaruh yang signifikan dari formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.